BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pertumbuhan Ekonomi

a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses di mana meningkatkan pendapatan tanpa mengaitkan dengan tingkat pertumbuhan penduduk, tingkat pertumbuhan penduduk umumnya sering dikaitkan dengan pembangunan ekonomi. Atau definisi pertumbuhan ekonomi yang lainnya adalah bertambahnya pendapatan nasional dalam periode tertentu misalnya dalam satu tahun terakhir, pertumbuhan ekonomi menunjukkan peningkatan dari kapasitas produksi maupun jasa dalam kurun waktu tertentu (Rapanna & Sukarno, 2017).

Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Jadi, pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian. Dari suatu periode ke periode lainnya kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat (Rapanna & Sukarno, 2017).

Salah satu indikator keberhasilan pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi. Perubahan *output* nasional menjadi penentu kemajuan suatu perekonomian. Kemudian perubahan *output* dalam perekonomian ini merupakan analisis ekonomi jangka pendek (Farieda & Sembiring, 2019).

Menurut Prof. Simon Kuznets, pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Kenaikan kapasitas tersebut dimungkinkan oleh adanya kemajuan atau penyesuaian-penyesuaian teknologi, intitusional dan ideologi terhadap berbagai keadaan yang ada (Farieda & Sembiring, 2019).

Pertumbuhan ekonomi daerah diukur dengan pertumbuhan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut harga konstan. Laju pertumbuhan PDRB akan memperlihatkan proses kenikan *output* perkapita dalam jangka panjang. Penekana pada "proses", karena mengandung unsur dinamis, perubahan atau perkembangan. Oleh karena itu pemahan indikator pertumbuhan ekonomi biasanya akan dilihat dalam kurun waktu tertentu, misalnya tahunan. Aspek tersebut relevan untuk di analisis sehingga kebijakan-kebijakan ekonomi yanh diterapkan oleh pemerintah untuk mendorong aktivitas perekonomian domestik dapat dinilai efektifitasnya (Rapanna & Sukarno, 2017).

Menurut pandangan Islam, pertumbuhan ekonomi merupakan sebagai perkembangan faktor produksi yang mampu berkontribusi sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan manusia. Allah SWT berfirman dalam QS. Hud ayat 61:

وَاِلٰى ثَمُوْدَ اَخَاهُمْ صٰلِحًا ۗ قَالَ يٰقَوْمِ اعْبُدُوا اللّٰهَ مَا لَكُمْ مِّنْ اِلٰهٍ غَيْرُهٗ ۗهُوَ اَنْشَاَكُمْ مِّنَ الْاَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيْهَا فَاسْتَغْفِرُوْهُ ثُمَّ تُوْبُوْٓا اِلَيْهِ ۗاِنَّ رَبِّيْ قَرِيْبٌ مُّجِيْبٌ

Artinya: Dan kepada kaum samud (Kami utus) saudara mereka, Saleh. Dia Nerkata, “Wahai kaumku! Sembahlah Allah, tidak ada Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakanmu dari bumi (tanah) dan menjadikanmu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan kepada-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya. Sesungguhnya Tuhanku sangat dekat (rahmat-Nya) dan memperkenankan (doa hamba-Nya).”

Dari ayat tersebut manusia itu Allah ciptakan dari tanah yang diambil dari bumi dan menjadikan manusia sebagai pemakmurnya. Artinya bahwa sebagai khilafah di muka bumi manusia dipercaya Allah SWT untuk memakmurkan atau membangun bumi sesuai dengan ajaran Islam yang ditetapkan oleh Allah SWT. Maka sudah sepatutnya manusia harus memakmurkan dan menjaga bumi agar kelestarian SDM tidak mengalami kerusakan. Sebab SDM ini menjadi kebutuhan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

b. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Di masa modern ini studi ekonomi semakin berkembang. Banyak sejumlah ilmuan atau para ahli yang telah mengungkapkan atau mengemukakan teori-teori pertumbuhan. Teori-teori tersebut diantaranya yaitu:

1) Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik

Menurut teori ini penyebab turunnya pertumbuhan ekonomi suatu Negara ialah karena populasi bertambah dan semakin terbatasnya sumber daya. Pemikir utama yang merumuskan teori pertumbuhan ekonomi klasik itu ada tiga, yaitu (Krisnawati, 2021):

a) Adam Smith

Menurut teorinya jika terjadi pertambahan jumlah penduduk yang memperluas pasar dan mendorong spesialisasi perekonomian akan semakin tumbuh. Dalam hal ini bidang kerja menjadi proses spesialisasi yang diyakini dapat meningkatkan produktivitas pekerja, mendorong kemajuan teknologi dan pertumbuhan ekonomi.

b) David Ricardo

Berbanding terbalik dengan teori Adam Smith, David Ricardo menyatakan penyebab banyaknya tenga kerja ialah semakin tingginya pertumbuhan penduduk. Hal

tersebut akan berdampak pada masing-masing orang akan mendapatkan upah yang menurun. Sehingga dari upahnya itu hanya cukup untuk membiayai tingkat hidup minimum *(subsistence level)*, dan hal tersebut berdampak pada perekonomian yang mengalami stagnasi atau *stationary state*.

c) Thomas Robert Malthus

Teorinya menyatakan apabila sesuai dengan deret ukur jumlah penduduknya bertambah (2, 4, 8, 16, 32, dan seterusnya), sedangkan menurut deret hitungnya makanan bertambah (1, 2, 3, 4, 5, 6, dan seterusnya). Ini akan mengakibatkan jumlah makanan, termasuk barang dan jasa tidak seimbang dengan jumlah penduduk.

Malthus menjelaskan bahwa proses pembangunan diakibatkan oleh pertumbuhan penduduk. Sehingga peningkatan kesejahteraan harus sebanding dengan penambahan jumlah penduduk.

Malthus menyimpulkan, pertumbuhan penduduk ini didorong oleh permintaan atas tenaga kerja meningkat dan tingkat akumulasi modal juga meningkat. Akan tetapi, jika pertumbuhan penduduk tersebut dapat

meningkatkan permintaan yang efektif dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2) Teori Pertumbuhan Ekonomi Neoklasik

Teori ini merupakan model pertumbuhan ekonomi yang menjelaskan tingkat pertumbuhan ekonomi bisa stabil, apabila teknologi, tenaga kerja, dan modal yang kuat. Model Pertumbuhan Solow-Swan merupakan model pertumbuhan neoklasik yang sederhana. Menurut teori ini setiap jumlah tenaga kerja dan modal yang memainkan peran penting dalam proses produksi menghasilkan ekuilibrium ekonomi jangka pendek.

Yang menjadi penopang pemikiran utama teori pertumbuhan neoklasik ada tiga, yaitu (Krisnawati, 2021):

a) Harrod-Domar

Menurutnya Harrod-Domar pembentukan modal atau investasi sangatlah penting sebagai syarat mencapai pertumbuhan ekonomi yang kokoh *(steady growth)*. Jika pembentukan modal ini sudah dilakukan, maka perekonomian diprediksi barang-barang yang diproduksi dalam jumlah yang lebih besar. Menurut teori ini besarnya porsi Pendapatan Domestik Bruto (PDB) yang ditabung, sebagai *capital stock*

untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi Negara menjadi sumber pertumbuhan.

b) Schumpeter

Menurut Schumpeter kemampuan kewirausahaan (*entrepreneurship*) menjadi faktor penentu pertumbuhan ekonomi. Menurutnya, yang mendorong inovasi dan pertumbuhan aktivitas produksi adalah faktor dari kewirausaan.

c) Robert Solow

Menurut Robert Solow dalam jangka panjang modal dalam proses produksi ditentukan oleh tingkat tabungan. Jika tingkat tabungan tinggi, maka modal dan pengeluaran yang dihasilkan akan semakin tinggi.

Menurut teori ini, akumulasi modal "dalam arti luas" sebagai sumber utama pertumbuhan menjadi pertimbangan yang sangat penting. Sebagai modal non fisik juga fisik berupa ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan definisi dari akumulasi modal. Dari teknologi ini dapat mendorong terciptanya pertumbuhan ekonomi yang stabil, yang diyakini akan memacu inovasi, dan meningkatkan produktivitas.

3) Teori Pertumbuhan Ekonomi Historis

Proses perkembangan perekonomian masyarakat mulai dari tahap prasejarah hingga industri, masyarakat dunia dan masyarakat berkonsumsi tinggi menjadi titk berat perhatian teori ini. Teori historis didukung oleh 4 pemikir, yaitu (Krisnawati, 2021):

a) Frederich List

Menurutnya produksi menjadi tahapan pertumbuhan ekonomi berdasarkan cara atau kebiasaan masyarakat dalam menjaga kelangsungan hidupnya. Tahapan pertama berburu dan mengembara. Tahapan kedua yaitu beternak dan bertani, tahapa ketiga yaitu pertanian dan kerajinan, tahap selanjutnya adalah kerajinan, industri, hingga perniagaan.

b) Werner Sombart

Menurutnya, masyarakat memiliki susunan organisasi dan ideologi masing-masing yang menyebabkan adanya tahapan pertumbuhan ekonomi. Tahapan tersebut antara lain perekonomian tertutup, kerajinan dan pertumbuhan kapitalisme.

c) Walt Whitman Rostow

Menurut Walt Whitman Rostow terdapat lima tahapan dalam pertumbuhan ekonomi disuatu Negara, yaitu:

a. Tahapan tradisional, di mana pada tahap ini ekonomi sektor pertanian menjadi sektor yang domina.
b. Tahapan transisi atau pra-take-off, di mana pada tahap ini mengalami perubahan struktur tenaga kerja yang tadinya pertanian beralih ke industri.
c. Tahapan tinggal landas atau take-off, di mana pada masa ini masyarakatnya sudah dapat mengatasi hambatan dalam struktur sosial dan politik.
d. Tahapan terakhir ialah menuju kematangan atau *the drive to maturity*, di mana pada tahap kemajuan pada serikat buruh dan dagang semakin terlihat. Kemudian tenaga kerja didominasi oleh para pekerja terdidik, dan penduduk di kota lebih banyak dihuni oleh penduduk desa.

d) Karl Bucher

Menurut Karl Bucher hubungan produsen dan konsumen menjadi dasar pertumbuhan ekonomi suatu Negara. Dalam menentukan karakter pertumbuhannya terdapat 4 tahapan, yaitu:

a. Masa rumah tangga tertutup, tahap ini masyarakat hanya mampu memenuhi kebutuhan kelompoknya sendiri.
b. Masa rumah tangga kota, tahap ini masyarakt sudah lebih berkembang dari tahap sebelumnya, yaitu masyarakat sudah memiliki hubungan dagang antardesa dan desa dengan kota.
c. Masa rumah tangga bangsa, tahap ini masyarat sudah mampu melakukan perdagangan antar-kota. Bahkan sudah membentuk satu kesatuan masyarakat yang melakukan pertukaran dagang dalam negara.
d. Masa rumah tangga dunia, tahap ini masyarat sudah semakin maju yaitu dilihat dari kegiatan perdagangan telah melewati batas-batas negara.

4) Teori Pertumbuhan Ekonomi Kuznets

Menurut teori ini, pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kemampuan suatu negara dalam menyediakan banyak berbagai jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya dalam jangka yang panjang. Menurut Kuznets, ada 3 faktor yang bisa dicapai dalam pertumbuhan ekonomi antara lain, perkembangan teknologi, peningkatan persediaan

barang yang terus-menerus, dan penggunaan teknologi secara efektif dan efisien.

5) Teori Pertumbuhan Ekonomi Islam

Islam adalah agama yang diturunkan sesuai dengan fitrah dan jiwa manusia yang mempunyai kecenderungan kepada perkara-perkara yang baik dan bersih. Islam mengatur seluruh aspek hidup manusia dari awal munculnya kehidupan, hingga akhir kehidupan (Holle, 2020). Dalam pandangan Islam, tegaknya keadilan sosial menjadi sarana utama pertumbuhan ekonomi. Dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi dapat terpenuhinya kebutuhan manusia. Ada beberapa yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, Islam pun memandang faktor-faktor, yaitu sumberdaya yang dapat dikelola *(invistible resource)*, sumber daya alam *(human resource)*, wirausaha *(entrepreneurship)*, dan teknologi *(technology)*. Menurut islam faktor-faktor tersebut sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi (Holle, 2020). Menurut al-Tariqi, ada beberapa karakteristik agar tujuan pertumbuhan bisa tercapai, yaitu (Muttaqin, 2018):

1) Komprehensif *(al-Syumul)*, dalam pangangan Islam pertumbuhan dapat menciptakan keadilan sosial, menciptakan nilai dan tujuan baik, juga tidak bisa memisahkan aspek moral,

material, sosial, spiritual, ekonomi dan fiskal. Islam juga memandang kesejahteraan juga kebahagiaan bukan di dunia saja, tetapi di akhirat juga.

2) Berimbang *(Tawazun)*, dalam Islam orientasi pertumbuhan tidak hanya untuk menambah produksi, tetapi berlandaskan asas keadilan distribusi secara merata.
3) Realistis *(Waqi'iyyah)*, realistis dapat diartikan sesuai atau kenyataan. Islam ialah agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW yang berasal dari Allah SWT, maka Islam tidak akan memberikan aturan yang tidak sesuai dengan ketentuan Allah SWT. Idealitas merupakan realistis Islam, dan realitas merupakan idealitas Islam.
4) Keadilan *('Adalah)*, dalam pandangan Islam pertumbuhan ekonomi harus menciptakan keadilan bagi umat manusia. Sebagaimana dalam QS. An-Nahl: 90 Allah SWT berfirman yang artinya *"Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kerabat, dan Allah melarang dari berbuat kej, kemunkaran dan permusuhan"*.
5) Bertanggung jawab *(Mas'uliyyah)*, Agama Islam memberikan ruang kebebasan dalam

bidang apapun untuk setiap individu. Akan tetapi, Kebebasan ini dibatasi dengan aturan-aturan yang menjamin kebahagiaan dan kesejahteraan umat manusia. Dalam pertumbuhan ekonomi juga Karakteristik *Mas'uliyyah* harus *sustainable*. Sehingga pertumbuhan ekonomi harus memperhatikan lingkungan sekitar dengan tidak mengeksploitasinya secara besar-besaran tanpa menjaga kelestarian lingkungan sekitar.

6) Mencukupi *(Kifayah)*, dalam Islam para ahli fiqih telah menetapkan pengalokasian harta yang sesuai dengan ukuran yang dapat memenuhi kebutuhan umat manusia dengan batas yang seharusnya.
7) Fokus pada manusia *(Ghayatuha al-Insan)*, masalah pembangunan ekonomi dalam Islam sangatlah diperhatikan terutama pada pembangunan umat manusia yang menjadi persoalan pembangunan yang sangat besar. Membimbing umat manusia ke jalan yang benar merupakan fungsi utama Agama Islam. Seluruh aspek yang berhubungan dengan pembangunan ekonomi harus seimbang dengan pembangunan umat manusia secara keseluruh.

2. Sektor Pertanian, Kehutanan, dan perikanan

a. Pengertian Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan

Beberapa ahli memberikan pengertian pertanian sebagai berikut (Supardi, 2016):

1) Toyib Hadiwijaya

Pertanian dalam arti kata ekonomi adalah penerapam Karya manusia pada alam dan dengan bantuan modal (dalam arti luas), alam akan memberikan produksi tanaman dan hewan yang lebih banyak daripada bila dibiarkan dalam keadaam wajar.

2) Dr. J. P. Van Aartzen

a) Pertanian dalam arti khusus adalah penggunaan usahan manusia terhadap alam dengan maksud untuk memperoleh hasil-hasil dari tanaman dan atau hewan dengan jalan memperbesar produksi daripada yang dapat diberikan oleh alam saja.

b) Pertanian dalam arti luas adalah penggunaan usaha manusia terhadap alam dengan maksud untuk memperoleh hasil-hasil (kegunaan) yang berasal dari tanaman dan atau hewan.

Pertanian merupakan kegiatan pemanfaatan sumber daya hewani atau sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan industri, bahan pangan, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya. Kegiatan pemanfaatan sumber daya hewani dan sumber daya hayati yang termasuk dalam pertanian biasa dipahami sebagai budidaya

tanaman atau bercocok tanam (*crop cultivation*) serta pembesaran hewam ternak (*raising*), meskipun pengelolaan produk lanjutan, seperti pembuatan keju dan tempe, atau sekedar ekstraksi semata, seperti penangkapan ikan dan eksploitasi hutan yang tercakup dalam pemanfaatam mikroorganisme dan bioenzim (Arwati, 2018).

Untuk menggerakkan sektor pertanian (*getting agriculture moving*) diperkenalkan oleh Arthur. T Mosher dengan teori syarat pokok dan syarat pelancar pembangunan. Ketersediaan pasar hasil, perubahan teknologi, faktor produksi, sistem insentif, dan transportasi dianggap sebagai syarat pokok; sedangkan faktor pendidikan, kredit produksi, kelembagaan petani, rehabilitas lahan dan perencanaan pembangunan dikelompokkam sebagai syarat pelancar pembangunan pertanian (Arifin, 2005).

Dalam pandangan Islam, umat manusia dianjurkan untuk bercocok tanam atau membuka lahan pertanian secara produktif untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Seperti yang tercantum dalam hadits yang artinya *"Dari Anas bin Malik RA, Rasulullah SAW bersabda: Tidaklah seorang muslim menanam pohon, tidak pula menanam tanaman kemudian hasil tanaman tersebut dimakan oleh burung, manusia, atau binatang melainkan (tanaman tersebut) menjadi sedekah baginya"* (HR Imam Bukhari). Dalam hadits tersebut menjelaskan bahwa Islam memandang sektor pertanian tidak hanya bermanfaat bagi umat muslim di saat masih hidup di dunia, melainkan bermanfaat pula di akhirat kelak. Karena, tanaman yang ditanam kemudian

dikonsumsi oleh makhluk hidup sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan hidup akan menjadi sedekah bagi orang yang menanamnya.

Sektor pertanian pun telah dijelaskan dalam Firman Allah dalam QS. Al-An’am ayat 99:

وَهُوَ الَّذِيْٓ اَنْزَلَ مِنَ السَّمَآءِ مَآءً ۚ فَاَخْرَجْنَا بِهٖ نَبَاتَ كُلِّ شَيْءٍ فَاَخْرَجْنَا مِنْهُ خَضِرًا نُّخْرِجُ مِنْهُ حَبًّا مُّتَرَاكِبًا ۚ وَمِنَ النَّخْلِ مِنْ طَلْعِهَا قِنْوَانٌ دَانِيَةٌ وَّجَنّٰتٍ مِّنْ اَعْنَابٍ وَّالزَّيْتُوْنَ وَالرُّمَّانَ مُشْتَبِهًا وَّغَيْرَ مُتَشَابِهٍ ۗ اُنْظُرُوْٓا اِلٰى ثَمَرِهٖٓ اِذَآ اَثْمَرَ وَيَنْعِهٖ ۗ اِنَّ فِيْ ذٰلِكُمْ لَاٰيٰتٍ لِّقَوْمٍ يُّؤْمِنُوْنَ

Artinya: “Dan Dialah yang menurunkan air dari langit, lalu Kami tumbuhkan dengan air itu segala macam tumbuh-tumbuhan, maka Kami keluarkan dari tumbuh-tumbuhan itu tanaman yang menghijau, Kami keluarkan dari tanaman yang menghijau itu butir yang banyak; dan dari mayang kurma, mengurai tangkai-tangkai yang menjulai, dan kebun-kebun anggur, dan (Kami keluarkan pula) zaitun dan delima yang serupa dan yang tidak serupa. Perhatikanlah buahnya pada waktu berbuah, dan menjadi masak. Sungguh, pada yang demikian itu ada tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang beriman.”

Ayat di atas mengandung makna tanda-tanda kekuasaan Allah SWT yaitu menurunkan hujan untuk menumbuhkan tanaman-tanaman beraneka ragam yang ada di bumi. Menumbuhkan tumbuhan dan pepohonan yang hijau, dan mengeluarkan dari tumbuh-tumbuhan tersebut biji-bijian. Kemudian mengeluarkan dari pohon kurma yang menjulang renda ke bawah sehingga mudah untuk dipetik. Dan Allah

menumbuhkan pohon anggur, zaitun, dan delima yang memiliki rasa yang berbeda-beda.

Berdasarkan UU No 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan, definisi kehutanan adalah sistem pengurusan yang bersangkut paut dengan hutan, kawasan hutan, dan hasil hutan yang diselenggarakan secara terpadu. Menurut Bruenig (1996), kata *forestry* yaitu kehutanan. Istilah kehutanan mengandung arti praktik, ilmu, dan seni untuk mengonservasikan, membangun, dan mengelola hutan secara berkelanjutan, melalui pembangunan atau pembangunan kembali, membina, dan memanen pohon berikut hasil hutan lainnya. Serta mengelola komponen lain yang terdapat di dalam hutan (Suhendang, 2013).

Sektor kehutanan memiliki banyak manfaat bagi kehidupan manusia. Manfaat dari asil hutan diantaranya ialah sebagai upaya dalam memenuhi kebutuhan pangan, sandang, dan papan. Selain itu sektor kehutanan pun dimanfaatkan untuk meningkatkan sektor lapangan usaha lainnya seperti sektor industri pengolahan. Oleh karena itu, sebagai makhluk hidup tidak boleh melakukan eksploitasi besar-besaran dan melakukan kerusakan alam agar hasil ekosistem alam tetap terjaga sehingga hasilnya dapat dimanfaatkan. Sebab hal tersebut akan berdampak timbulnya bencana alam, ekosistem alam tidak seimbang, dan semakin langkanya flora dan fauna. Dalam QS. al-Qasas:77 Allah SWT berfirman:

وَابْتَغِ فِيْمَاۤ اٰتٰىكَ اللّٰهُ الدَّارَ الْاٰخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيْبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَاَحْسِنْ كَمَاۤ

اَحْسَنَ اللّٰهُ اِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِى الْاَرْضِ ۗاِنَّ اللّٰهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِيْنَ

Artinya: “Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuatbaiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan.”

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan kepada umat manusia untuk mencari pahala dan berbuat baik kepada orang lain. Dan Allah SWT sangat melarang umat manusia untuk melakukan kerusakan di muka bumi yang akan mengakibatkan terjadinya becana alam.

Secara umum, Merrisam-Webster Dictionary mendefinisikan perikanan sebagai kegiatan industri atau musim pemanen ikan atau hewan laut lainnya (Fauzi, 2010). Sektor perikanan ini merupakan kegiatan usaha yang mencakup penangkapan, dan budi daya ikan, jenis *crustecea* (seperti udang dan kepiting), moluska, dan biota air lainnya yang ada di laut, air tawar dan air payau.

Allah SWT berfirman dalam QS An-Nahl: 14:

وَهُوَ الَّذِيْ سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوْا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَّتَسْتَخْرِجُوْا مِنْهُ حِلْيَةً تَلْبَسُوْنَهَاۚ

وَتَرَى الْفُلْكَ مَوَاخِرَ فِيْهِ وَلِتَبْتَغُوْا مِنْ فَضْلِهٖ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُوْنَ

Artinya: “Dan Dialah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan daging yang segar (ikan) darinya,

dan (dari lautan itu) kamu mengeluarkan perhiasan yang kamu pakai. Kamu (juga) melihat perahu berlayar padanya, dan agar kamu mencari sebagian karunia-Nya, dan agar kamu bersyukur."

Maksudnya adalah Allah SWT menudukkan lautan untuk manusia dan membuat manusia dapat berlayar dan memanfatkan hasilnya untuk dimakan dari apa yang telah ditangkap berupa daging ikan yang segar dan darinya umat manusia mengeluarkan perhiasan yang dipakai oleh kaum wanita seperti mutiara. Kamu melihat perahu berlayar dengan maksud mencari karunia Allah SWT berupa laba dengan harapan agar umat manusia selalu bersyukur kepada Allah.

b. Cakupan Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan

Dari data Badan Pusat Statistik (BPS) Subkategori sektor pertanian mencakup lima kelompok, yaitu: pertanian tanaman pangan, tanaman holtikultura, tanaman perkebunan, peternakan, serta jasa pertanian dan perburuan hewan yang ditujukan untuk dijual.

1) Tanaman Pangan

Tanaman pangan merupakan jenis tanaman yang didalamnya terdapat karbohidrat serta protein sebagai sumber daya manusia. Pangan diperuntukkan bagi konsumsi manusia sebagai makanan atau minuman, termasuk bahan tambang pangan, bahan baku pangan, dan bahan-bahan lain yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan atau pembuatan makanan dan minuman (Purwono & Purnamawati, 2007).

Kegiatan yang menghasilkan bahan pangan merupakan cakupan dari kelompok tanaman pangan. Adapun komoditi bahan pangannya antara lain padi, palawija (jagung, kacang tanah, kedelai, kacang hijau, ubi kayu, ubu jalar, palawija lainnya yaitu seperti ganyong, irut, talas, gembili dan sejenisnya), dan tanaman seleria lainnya (sorgun/ cantel, jelai, gandum, jawawut, dan sejenisnya).

2) Tanaman Holtikultura

Tanaman holtikultura adalah tanaman yang biasanya ditanam oleh orang dikebun-kebun atau pekarangan rumah, contohnya adalah tanaman sayur-sayuran, buah-buahan, tanaman hias, dan tanaman obat (Nur'aini, 2019). Kelompok tanaman holtikultura ini meliputi tanaman holtikultira tahunan dan tanaman holtikultira musiman.

Tanaman holtikultura tahunan merupakan tanaman yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun dan satu kali penanamannya dapat dilakukan lebih dari satu kali panen. Sedangkan tanaman holtikultura musiman umumnya berumur pendek dan panennya dilakukan satu kali atau benerapa kali panen dalam satu kali penanaman. Adapun komoditas yang dihasilkan oleh tanaman holtikultura ini yaitu tanaman sayur-sayuran, buah-buahan, tanaman hias, dan tanaman biofarmaka.

3) Tanaman Perkebunan

Tanaman perkebunan merupakan jenis tanaman musiman dan tanaman tahunan yang tujuan pengelolaan tanamannya untuk usaha perkebunan. Sama halnya dengan tanaman holtikulrura, tanaman perkebunan pun termasuk dalam kelompok tanaman semusim dan tanaman tahunan. Adapun komoditas yang dihasilkannya antara lain tembakau, tebu, nilam, wijen, jarah, tanaman berserat (contohnya adalah kapas, rosela, yute, agave, rami, abaca kenaf, dan lain-lainnya), kelapa, kelapa sawit, kopi teh, kakao, karet, jambu mete, cengkeh, pala, lada, kayu manis, dan sebagainya.

4) Peternakan

Ternak merupakan tempat budidaya juga pengembangbiakan hewan ternak untuk mendapatkan hasil serta manfaat dari kegiatan tersebut. Tujuan peternakan adalah mencari keuntungan dengan penerapan prinsip-prinsip manajemen pada faktor-faktor produksi yang telah dikombinasikan secara optimal (Bawono & Setyadi, 2019).

Kelompok peternakan ini mencakup semua usaha yang menyelenggarakan pembibitan dan budidaya ternak dan unggas, yang bertujuan untuk dikembangbiakkan, dibesarkan, dipotong serta diambil hasilnya, baik yang dikakukan oleh masyarakat maupun perusahaan peternakan. Adapun komoditas hasil dari peternakan ini yaitu sapi potong, kambing, kerbau,

domba, kudah, babi, ayam bukan ras, ayam ras pedaging, ayam ras petelur, itik, itik manila, telur aya bukan ras, telur ayam ras, telur itik, susu, dan sebagainya.

5) Jasa pertanian dan perburuan

Jasa pertanian ialah suatau kegiatan yang dilakukan oleh perorangan atau badan perusahaan baik atas dasar balas maupun kontrak dalam menunjang kegiatan pertanian yang meliputi tanaman pangan, tanaman holtikultura, tanaman perkebunan, dan peternakan merupakan kegiatan dari jasa pertanian. Penyewaan alat pertanian atau hewan dan operatornya merupakan cakupan dalam kegiatan ini. Adapun cakupan untuk kegiatan perburuan dan penangkapan satwa liar juga termasuk didalamnya usaha perburuan dan penangkapan hewan liar dalam rangka pengendalian populasi dan menjaga kelestarian alam.

Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) Sublapangan usaha sektor kehutanan meliputi penebangan semua jenis kayu dan pengambilan daun-daunan, akar-akaran, getah-getahan, serta termasuk jasa kegiatan kehutanan yang berdasarkan sistem balas jasa atau kontrak. Kegiatan kehutanan ini menghasilkan komoditi, diantaranya ialah rotan, bambu, kayu gelondongan (baik berasal dari hutan rimba maupun hutan budidaya), kayu bakar, dan hasil hutan lainnya.

Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) Sublapangan usaha sektor perikanan ini mencakup kegiatan penangkapan, pembenihan, dan budidaya segala jenis ikan dan biota air lainnya, baik di air laut, air tawar maupun air payau. Berbagai jenis ikan, *crustacean*, rumput laut, *Mollusca*, dan biota air lainnya yang diperoleh dari penangkapan (di laut dan perairan umum), dan budibaya (di laut, tambak, karamba, kolam, jaring apung, dan sawah) merupakan komoditi yang dihasilkan dalam kegiatan ini.

c. Peranan Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan dalam Perekonomian

Indonesia merupakan salah satu negara yang kaya akan sumber daya alamnya juga merupakan merupakan negara kepulauan yang dikenal dengan sebutan Negara agraris, yaitu mata pencaharian masyaraktnya adalah petani. Selain itu, negara Indonesia memiliki tanah yang subur, sehingga menjadikan tanaman tumbuh subur.

Sektor primer dalam perekonomian Indonesia ialah sektor pertanian. Artinya, pertanian merupakan sektor utama yang menyumbang hampir dari setengah perekonomian. Pertanian juga memiliki peran nyata sebagai penghasil devisa negara melalui ekspor. Oleh karena itu, perlu diadakannya pembangunan di dalam sektor pertanian sehingga dapat bersaing di pasar dalam negeri maupun luar negeri (Sjamsir, 2017).

Sektor pertanian di Indonesia berperan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Sektor ini menjadi penopang dalam kegiatan ekonomi, juga tidak hanya sebagai sumber pangan masyarakat, namun sebagai sumber devisa negara. Sektor pertanian memiliki arti penting yang bersifat strategis, diantarnya yaitu (Navitasari & Fangohoi, 2020):

1) Sebagai sumber utama kehidupan dan pendapatan masyarakat petani
2) Penghasil "pangan" bagi masyarakatPenghasil bahan mentah dan bahan baku industri pengolahan
3) Penyedia lapangan kerja dan lapangan usaha (sumber penghasilan masyarakat)
4) Sumber penghasil devisa negara
5) Penghasil produk mata perdagangan salah satu unsur pelestarian lingkungan hidup

Pertanian menurut Kuznet (1964) ialah sektor ekonomi yang potensial dalam empat bentuk kontribusinya terhadap pertumbuhan dan pembangunan ekonomi nasional, yaitu (Mut'ali, 2018):

1. Kontribusi produk, diartikan bahwa semua produk pertanian sangat menentukan dalam pengembangan sektor ekonomi yang lainnya melalu suplai makanan dan menyediakan bahan baku bagi kegiatan industry.
2. Kontribusi pasar, yaitu banyaknya penduduk yang bekerja di sektor pertanian dan intensitas

pembangunan pertanian yang tinggi merupakan sumber pertumbuhan bagi pasar domestik untuk produk-produk dari industri, termasuk pasar barang-barang produsen maupun barang-barang konsumen. Dalam hal ini, kontribusi pasar pada sektor pertanian bergantung pada sistem pasar dan jenis teknologi yang dipakai dalam pertanian.

3. Kontribusi faktor-faktor produksi, sektor pertanian merupakan salah satu sektor sebagai sumber modal untuk investasi. Menurut Lewis (1959) dalam proses pertumbuhan ekonomi terjadi transfer surplus tenaga kerja pertanian (pedesaan) ke sektor industri dan jasa (perkotaan) karena terjadinya perbedaan tingkat produktivitas di antara dua sektor tersebut untuk menjadin proses transfer dan adanya *market surplus*, sektor pertanian harus memperbaiki kinerjanya melalui sisi teknologi *supply* (teknologi, sumber daya manusia, infrastruktur) dan sisi *deman* (pasar), terutama pada nilai tukar pertanian dan nonpertanian.
4. Kontribusi devisa, yaitu sektor pertanian berperan sebagai sumber terpenting bagi surplus neraca perdagangan maupun neraca pembayaran (devisa), baik dari ekspor hasil-hasil pertanian ataupun ekspansi produk dari komoditi pertanian yang menggantikan impor (substitusi impor).

Selain itu, berbagai jenis flora dan fauna yang tersebar di berbagai hutan di wilayah Indonesia sangatlah beragam. Sehingga sektor kehutanan pun berperan penting dalam meningkatkan devisa Negara, penyerapan tenaga kerja, mendorong pengembangan wilayah, dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Sama halnya dengan sektor kehutanan, sektor perikanan pun memegangan peranan penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang di ditunjukkan dari kontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pemasaran hasil perikanan. Selain itu, sektor perikanan menyerap banyak tenaga kerja, karena sektor ini berkontribusi terhadap penciptaan dan pengembangan industri rumah tangga, usaha mikro kecil menengah dan industri besar berskala ekspor.

3. Sektor Pertambangan dan Penggalian

a. Pengertian Sektor Pertambangan dan Penggalian

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), Pertambangan adalah suatu kegiatan pengambilan endapan bahan galian berharga dan bernilai ekonomis dari dalam kulit bumi, baik secara mekanis maupun manual, pada permukaan bumi, di bawah permukaan bumi dan di bawah permukaan air. Hasil kegiatan ini antara lain, minyak dan gas bumi, batu bara, pasir besi, biji timah, biji nikel, biji bauksit, biji tembaga, biji emas, perak, dan biji mangan.

Pengertian tambang disempurnakan oleh Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009 tentang pertambangan mineral dan Batubara pada Pasal 1 Ayat (1) yang berbunyi, *"Pertambangan adalah sebagian atau seluruh tahap kegiatan dalam rangka penelitian, pengelolaan, dan pengusahaan mineral atau batubara yang meliputi penyelidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan, kontruksi, penambangan, pengolahan dan pemurnian, pengangkuta dan penjualan, serta kegiatan pascatambang"* (Arif, 2018). Hartman (1987) mengartikan pertambangan (*mining*) sebagai kegiatan, pekerjaan, dan industri yang berkaitan dengan ekstraksi mineral. Hartman membedakan antara istilah pertambangan (*mining*) dan teknik pertambangan (*mining engineering*). Menurutnya, teknik pertambangan adalah seni atau rekayasa dan ilmu pengerahuan yang diterapkan pada proses penambangan dan operasional tambang (Arif, 2018).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), penggalian adalah suatu kegiatan yang meliputi pengambilan segala jenis barang galian. Barang galian merupakan unsur kimia, mineral, dan segala macam batuan yang merupakan endapan alam (tidak termasuk logam, batubara, minyak dan gas bumi dan bahan radioaktif). Bahan galian ini biasanya digunakan sebagai bahan baku atau bahan penolong sektor industri dan kontruksi. Adapun hasil dari penggalian ini adalah batu kali, batu gunung, batu kapur, koral, kerikil, batu marmer, pasir, pasir slikat, kaolin, pasir kuarsa, tanah liat, dan lain-lain.

Dalam pandangan Islam, kekayaan alam yang Allah SWT miliki diberikan kepada manusia untuk kemaslahatan para hamban-Nya. Hasil alam seperti pertambangan dan penggalian ini adalah milik umum yang dikelola oleh Negara dan hasilnya harus diberikan kepada masyarakat berupa subsidi untuk kebutuhan primer masyarakat seperti pendidikan, kesehatan, serta fasilitas umum lainnya. Seperti yang tercantuk dalam QS At-Taubah ayat 34 Allah SWT berfirman:

هَا الَّذِينَ اٰمَنُوْٓا اِنَّ كَثِيْرًا مِّنَ الْاَحْبَارِ وَالرُّهْبَانِ لَيَأْكُلُوْنَ اَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ وَيَصُدُّوْنَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ ۗوَالَّذِيْنَ يَكْنِزُوْنَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا يُنْفِقُوْنَهَا فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ ۙفَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ اَلِيْمٍۙ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya banyak dari orang-orang alim dan rahib-rahib mereka benar-benar memakan harta orang dengan jalan yang batil, dan (mereka) menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menginfakkannya di jalan Allah, maka berikanlah kabar gembira kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) azab yang pedih.”

Dari ayat di atas Allah SWT memberikan peringatakan kepada para rahib-rahib yang memakan harta dijalan yang batil dan orang-orang yang menyimpan harta bedanya (emas dan perak) yang tidak dinafkahkan dijalan Allah. Orang-orang seperti itu akan mendapatkan siksaan di akhirat kelak.

Sama halnya dengan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor pertambangan dan penggalian juga menjadi

sektor penghasil bahan baku bagi sektor industri pengolahan. Sektor pertambangan dan penggalian merupakan bagain dari industri pengelolaan sumber daya yang mampu menghasilkan bahan baku industri. Namun di samping itu, pemanfaatan dan pengembangan sumber daya alam ini harus dilakukan secara bijaksana, baik keperluan untuk dalam negeri maupun untuk ekspor ke luar negeri. Karena, kemampuan menyediakan sumber daya alam secara strategis dalam jangka panjang sangatlah penting. Apabila pemanfaatan dan pengembangan sumber daya alam dilakukan dengan cara yang salah yakni melakukannya dengan eksploitasi besar-besaran demi meraup keuntungan yang banyak akan berdampak pada kerusakan alam.

b. Jenis-jenis Pertambangan dan Penggalian

Berikut beberapa hasil tambang yang diperoleh dari kegiatan pertambangan, yaitu sebagai berikut (Saleh & Wahyu, 2019):

1) Minyak Bumi

Minyak bumi merupakan salah satu hasil dari pertambangan yang banyak sekali manfaatnya. Manfaat dari minyak bumi adalah sebagai salah satu sumber energi untuk transportasi dan penggunaannya dalam keburuhan sehari-hari. Namun, hasil pembakaran minyak menyebabkan emisi karbon, menjadikan sumber daya yang terbatas, serta proses pemulihan minyak tidak cukup

efisien sehingga membutuhkan teknologi yang perlu dikembangkan.

2) Batubara

Batubara merupakan salah satu sumber energi yang sangat penting yang dimanfaatkan untuk pembangkitan listrik serta bahan bakar penting untuk produksi baja dan semen. Batubara ini berasala dari endapan organik, utamanya itu berasal dari sisa-sisa tumbuhan dan terbentuk melalui proses pembatubaraan.

3) Biji Besi

Biji besi merupakan sumber zat besi utama untuk industri besi dan baja dunia. Biji besi ini akan diubah menjadi produk yang sesuai dengan keburuhan dan permintaan pasar.

4) Emas

Emas termasuk dalam sumber daya mineral yang tidak dapat diperbaharui, sebab sifatnya yang hanya sekali ambil akan habis. Maka harus ada metode yang tepat dan terencana, dan memperhatikan konservasi untuk keberlangsungan generasi selanjutnya. Di Indonesi sendiri, pertambangan emas terbesar bearada di Papua dengan operatornya PT. Freeport.

5) Tembaga

Tembaga merupakan salah satu sumber energi yang banyak sekali manfaatnya bagi kebutuhan

manusia. Manfaat tembaga sangat luar biasa sebagai suatu konduktor listrik dan ternal yang sangat baik dalam penerangan, pemanas, penggunaan dalam manyuplai air, dan lain sebagainya.

6) Berlian

Berlian merupakan salah satu hasil tambang yang menjadi kepemilikan seseorang yang sering dikaitkan dengan status sosial dikarenakan umumnya dikenal sebagai salah satu bahan pembuat perhiasan, namun ternyata yang dihasilkan juga memiliki manfaat dalam kehidupan sehari-hari, seperti peralatan audio untuk meningkatkan hasil suara.

7) Nikel

Nikel adalah unsur metalik yang berkilau. Nikel merupakan elemen kelima yang paling umum di bumi yang berada di kerak bumi. Nikel menjadi salah satu hasil tambang yang berperan sebagai bahan untuk membuat peralatan keperluan sehari-hari, seperti peralatan makan, telepon genggam, peralatan medis, transportasi, bagunan, pembangkit tenaga dan sebagainya.

8) Timbal

Timbal merupakan salah satu hasil tambang berupa logam alami yang juga dikenal sebagai timah hitam. Timbal bersifat padat serta tahan terhadap korosi yang banyak dimanfaatkan untuk berbagai hal, seperti digunakan sebagai pemberat pada lunas

kapal, karena massa besar dan volume kecilnya mengurangi gesekan air maupun goyangan kapal akibat angin, digunakan pada tali pengikat selam skuba karena beratnya memudahkan penyelam turun di air, juga digunakan untuk melapisi kabel bawah laut karena bersifat tahan korosi.

9) Batu gamping

Batu gamling sering disebut juga dengan batu kapur, yang merupakan batuan sedimen yang terdiri dari kalsium karbonat dalam bentuk mineral kalsit. Batuan sedimen organik ini terbentuk dari kerang, karang, alga, dan kotoran-kotoran.

10) Bauksit

Bauksit merupakan salah satu hasil tambang yang sifatnya lunak, yang memiliki warna putih sampai abu-abu hingga berwarna coklat kemerahan dengan struktur pisolitik, kilau tanah liat, dan gravitasi spesifik rendah. Kegunaan bauksit salah satunya sebagai bahan dasar pembuatan keramik.

Menurut peraturan pemerintah No. 27 Tahun 1980, pemerintah Indonesia membagi bahan galian menjadi 3 golongan, yaitu (Sukandarrumidi, 2018):

1) Bahan galian strategis atau galian golongan A terdiri dari : minyak bumi, bitumen cair, lilin beku, gas alam, bitumen padat, aspal, antrasit, batubara, batubara muda, uranium radium, thorium bahan galian radioaktif lainnya nikel, kobalt, timah.

2) Bahan galian vita atau bahan galian golongan B terdiri dari : besi, mangaan, molibden, khrom, wolfram, vanidium, titan, bauksit, tembaga, timbal, seng, emas, platina, perak, air raksa, arsen, antimon, bismut, ytrium, rhutenium, cerium, dan logam-logam langka lainnya brillium, korundum, zirkon, kristal kuarsa, kriolit, fluorspar, barit, yodium, brom, khlor, belerang.
3) Bahan galion non strategis san non vital atau bahan galian golongan C terdiri dari : nitrat, notrit, fosfat, garam batu (halit), asbes, talk, mika, grafit, magnesit, yarosit, leusit, tawas (alum), oker, batu permata, batu setengah permata, pasir kuarsa kaoli, feldspar, gipsum, bentonit, tanah diatomea, tanah serap (*fuller earth*), batu apung, trass, obsidian, marmer, batu tulis, batu kapur, dolomit, kalsit, granit, andesit, balasalt, trakhit, tanah liat, pasir, sepanjang tidak mengandung unsur-unsur mineral golongan A maupun golongan B dalam skala yang berarti dari segi ekonomi pertambangan.

c. Cakupan Sektor Pertambangan dan Penggalian

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Banten cakupan kategori pertambangam dan penggalian, dikelompokkan menjadi empat subsektor, yaitu: pertambangan minyak dan gas bumi (migas),

pertambangan batubara dan lignit, pertambangan biji logas, serta pertambangan dan penggalian lainnya.

1) Petambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi

Minyak dan gas bumi adalah sumber daya alam yang tersimpan dan berada di pori-pori batuan yang berada di dalam perut bumi yang berbentuk cairan maupun gas. Minyak dan gas bumi merupakan salah satu sumber daya alam yang tidak bisa di perbaharui, sehingga persediaan sumber daya alam ini terbatas.

kegiatan produksi minyak mentah, pertambanhan dan pengambilan minyak dan produksi gas alam serta pencarian cairan hidroharbo merupakan cakupan subkategori yang ada dalam pertambangan minyak dan gas. Golongan pertambangan ini adalah kegiatan operasinal dan pengembangan lokasi pertambangan minyak, gas, dan panas bumi.

2) Pertambangan Batubara dan Lignit

Elliot (1981), ahli geokimia batubara, berpendapat batubara adalah batuan sedimennyang secara kimia dan fisika adalah heterogen yang mengandung unsur-unsur karbon, hidrogen serta oksigen sebagai komponen unsur utama dan belerang dan nitrogen sebagai unsur tambahan (Arif, 2014). Batubara ini merupakan tumbuhan yang telah mati dan tertimbun di dalam cekungan yang berisi

air dalam waktu yang sangat lama hingga jutaan tahun.

Sedangkan lignit disebut juga sebagai batubara coklat merupakan batuan sedimen coklat dan halus yang terbentuk dari gambut yang terkompres secara alami. Karena suhu panas pada lignit relatif rendah, sehingga lignit dianggap sebagai tingkatan rendah dari batubara.

Operasi penambangan, pengeboran berbagai kualitas batubara seperti bituminous, subbituminous, antrasit, baik pertambangan di bawah tanah maupun di permukaan tanah, termasuk pertambangan denagn pencarian (*liquefaction*) merupakan cakupan dalam kegiatan pertambangan batubara. Adapun cakupan operasi pertambangan ialah penggalian, penghancuran, pencucian, pencampuran, penyaringan serta pemadatan meningkatkan kualitas atau memudahkan pengangkutan dan penyimpanan/ penampungan. Sedangkan penambangan yang ada di permukaan tanah saja, termasuk penambangan dengan metode pencarian dan memudahkan pengangkutan dan penyimpanan tercakup kedalam lignit.

3) Pertambangan Biji Logam

Biji-biji logam merupakan material yang diperoleh dari hasil pertambangan yang biasanya masih berbentuk butiran atau gumpalan. Biji-biji

logam ini masih bercampur dengan bahan-bahan ikutan lainnya (Rasyid, 2014).

Adapun cakupan pertambangan biji logan ini yaitu pertambangan juga pengolahan biji logam yang tidak mengandung besi, contohnya adalah nikel, uranium, logam mulia, biji thorium, uranium, tembaga, seng, aluminium, timah, krom, kobal, mangaan, timah hitam, dan lainnya.

4) Pertambangan dan Penggalian Lainya

Cakupnya adalah penggalian dan pengambilan segala jenis barang galian yang umumnya berada di permukaan bumi contohnya adalah batu-batuan, tanah, dan pasir yang ada umumnya berada di permukaan bumi. Adapun komoditi hasil pertambangan dan galian diantarnya yaitu batu kali, batu kapur, batu gunung, koral, kerikil, batu marmer, batu pasir, pasir untuk bahan bangunan, kaolin, pasir kwarsa, pasir silika, tanah liat, termasuk komoditi garam hasil galian.

d. Peran Sektor Pertambangan dan Penggalian dalam Pereonomian

Sektor pertambangan dan penggalian adalah salah satu sektor yang berkontribusi terhadap Pendapatan Domestik Bruto, juga berperan penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara. Sektor pertambangan dan penggalian menjadi pengembangan dan penggerak

pemberdayaan masyarakat, khususnya bagi masyarakat yang berada di area pertambangan dan penggalian. Sehingga masyarakat tersebut bisa menambah pendapatannya dengan memanfaatkan dan mengelola hasil alam tersebut.

Sektor pertambangan dan penggalian juga mendukung berbagai sektor ekonomi regional maupun sektor ekonomi nasional yaitu diantaranya menambah devisa melalui kegiatan ekspor, memberikan kontribusi terhadap penerimaan negara yang berasal dari pajak, mendukung elektrifikasi dan ketahanan energi nasional, serta berperan dalam menciptakan lapangan pekerjaan. Selain itu, sektor pertambangan berperan penting bagi perekonomian makro. Hal tersebut dapat dihitung dari nilai tambah, nilai penjualan, penyerapan tenaga kerja, dan menambah pendapatan pekerja.

Namun di samping itu, pemanfaatan dan penglolaan hasil alam harus menjaga kelestarian alam, dan jangan sampai mengeksploitasinya secara besar-besaran. Hal tersebut akan mengakibatkan terjadinya kerusakan alam seperti becana alam yang berdampak pada wilayah masyarakat sekitar lokasi pertambangan, terjadinya pencemaran, juga rusaknya habitat hewan.

4. Sektor Industri Pengolahan

a. Pengertian Sektor Industri Pengolahan

Berdasarkan UU No. 03 Tahun 2014 pasal 1 ayat 2, industri merupakan seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang

mengolah bahan baku dan/ atau memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk jasa industri. Bahan baku dalam pasal 1 ayat 5 adalah bahan mentah, barang setengah jadi, atau barang jadi yang dapat diolah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi yang mempunyai nilai ekonomi yang lebih tinggi. Sedangkan pasal 1 ayat 6 jasa industri adalah usaha jasa yang berkaitan dengan kegiatan industri(Fattah & Purwanti, 2017). Adapun aktivitas produksi adalah menambah kegunaan suatu barang, hal ini bisa direalisasikan apabila kegunaan suatu barang bertambah baik dengan cara memberikan manfaat yang benar-benar baru maupun manfaat yang melebihi manfaat yang telah ada sebelumnya (Fauzia & Riyadi, 2014)

Badan Pusat Statistik (BPS) mendefinifikan, industri pengolahan merupakan suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi/ setengah jadi, dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, dan sifatnya lebih dekat kepada pemakaian akhir. Termasuk dalam kegiatan ini adalah jasa industri/ makloon dan pekerjaan perakitan (*assembling*).

Industri merupakan kegiatan mengolah atau memproses barang dengan menggunakan sarana dan peralatan. Industri bagian dari produksi ekonomi yang

berfokus dalam proses manufakturisasi tertentu yang harus memiliki permodalan yang besar sebelum dapat meraik keuntungan(Sudariyanto, 2010).

Dalam ayat Al-Quran sektor industri pengolahan telah tercantum dalam QS An-Nahl ayat 80 Allah SWT berfirman:

وَاللّٰهُ جَعَلَ لَكُمْ مِّنْۢ بُيُوْتِكُمْ سَكَنًا وَّجَعَلَ لَكُمْ مِّنْ جُلُوْدِ الْاَنْعَامِ بُيُوْتًا تَسْتَخِفُّوْنَهَا يَوْمَ ظَعْنِكُمْ وَيَوْمَ اِقَامَتِكُمْ ۙ وَمِنْ اَصْوَافِهَا وَاَوْبَارِهَا وَاَشْعَارِهَآ اَثَاثًا وَّمَتَاعًا اِلٰى حِيْنٍ

Artinya: “Dan Allah menjadikan rumah-rumah bagimu sebagai tempat tinggal dan Dia menjadikan bagimu rumah-rumah (kemah-kemah) dari kulit hewan ternak yang kamu merasa ringan (membawa)nya pada waktu kamu bepergian dan pada waktu kamu bermukim dan (dijadikan-Nya pula) dari bulu domba, bulu unta, dan bulu kambing, alat-alat rumah tangga dan kesenangan sampai waktu (tertentu).”

Ayat tersebut menjelaskan Allah SWT telah menjadikan rumah-rumah sebagai tempat tinggal umat manusia untuk berlindung dan rumah-rumah tersebut terbuat kulit hewan ternah. Dan alat-alat rumah tangga terbuat dari bulu domba, bulu onta, dan bulu kambing.

b. Perusahaan Sektor Industri Pengolahan

Perusahaan atau usaha industri menurut BPS bertujuan menghasilkan barang atau jasa, yang terletak pada suatu bangunan atau lokasi tertentu, dan mempunyai catatan dan

struktur biaya serta ada seseorang atau lebih yang bertanggung jawab atas usaha tersebut. Perusahaan industri pengolahan dibagi dalam 4 golongan, yaitu:

1) Golongan Besar

   Industri pengolahan golongan besar merupakan sebuah industri di mana modal yang digunakan relatif besar, peralatan dan teknologi yang digunakan pun relatif besar, jumlah tenaga kerja 100 atau lebih dan harus punya keterampilan khusus, kemampuan dan kelayakan merupakan cara untuk memilih pimpinan perusahaan. Adapun contoh perusahaan industri pengolahan golongan besar adalah industri tekstil, industri mobil, industri besi baja, dan lain sebagainya.

2) Golongan Sedang

   Perusahaan industri pengolahan golongan sedang merupakan sebuah industri di mana modal yang dimilikinya cukup besar, peralatan dan teknologi yang dimiliki cukup besar, jumlah tenaga kerja 20-99 orang yang punya keterampilan tertentu, dan kemampuan manajerial tertentu menjadi salah satu cara untuk memilih pimpinan perusahaan. Contoh perusahaan industri golongan ini adalah industri bordir, industri keramik, dan lain sebagainya.

3) Industri Kecil

Perusahaan industri pengolahan golongan kecil merupakan sebuah perusahaan industri di mana modal yang dimiliki perusahaan relatif kecil, peralatan dan teknologi pun relatif kecil, dan jumlah tenaga kerja hanya 5-19 orang yang berasal dari lingkungan. Contoh perusahaan industri pengolahan golongan ini adalah, industri batubata, industri genteng, industri rotan, dan lain sebagainya.

4) Industri Rumah Tangga

Perusahaan industri pengolahan golongan ini merupakan industri yang memiliki modal yang sangat terbatas dan banyaknya tenaga kerja 1-4 orang yang berasal dari anggota keluarga itu sendiri, dan biasanya pemilik atau pengelola industri biasanya anggota keluarganya sendiri atau kepala rumah tangganya. Contohnya adalah industri makanan ringan, industri kerajinan tangan, dan lain sebagainya.

c. Cakupan Sektor Industri Pengolahan

Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) kegiatan ekonomi di bidang perubahan secara kimia atau fisik dari bahan, unsur atau komponen menjadi produk baru menjadi cakupan dalam kegiatan sektor industri pengolahan. Adapun bahan baku industri pengolahan berasal dari pertanian, kehutanan, dan perikanan,

pertambangan atau penggalian serta produk dari kegiatan industri pengolahan lainnya.

Adapun subkategori dari sektor industri pengolahan adalah sebagai berikut:

1. Industri pengolahan batubara dan pengilangan minyak dan gas bumi;
2. Industri makanan dan minuman;
3. Industri pengolahan tembakau;
4. Industri tekstil dan pakaian jadi;
5. Industri kulit, barang dari kulit, dan alas kaki;
6. Industri kayu, barang dari kayu dan gabus, dan barang anyaman;
7. Industri kertas dan barang dari kertas, percetakan, dan reproduksi media rekam;
8. Industri kimisa, farmasi, dan obat tradisional;
9. Industri karet, barang dari karet, dan plastik;
10. Industri barang galian bukan logam;
11. Industri logam dasar;
12. Industri barang logam, komputer, barang elektronik, optik, dan peralatan listrik;
13. Industri mesin dan perlengkapan;
14. Industri alat angkutan;
15. Industru furnitur; dan
16. Industri pengolahan lainnya, jasa reparansi, dan pemasangan mesin dan peralatan.

d. Peranan Sektor Industri Pengolahan

Sektor industri pengolahan adalah salah satu sektor yang mendukung pertumbuhan ekonomi negara setiap tahunnya. Sektor industri pengolahan telah menggeser sektor pertanian dalam struktur perekonomian negara. Dengan berkembangnya sektor industri pengolahan mampu meningkatkan permintaan akan produk jadi maupun produk setengah jadi, baik pada domestik maupun internasional.

Pembangunan ekonomi nasional Indonesia merupakan komponen utama sektor industri pengolahan. Sektor ini tidak hanya memberikan kontribusi ekonomi yang besar melalui devisa bagi negara, nilai tambah juga memberikan lapangan kerja. Selain itu, dalam transformasi kultural bangsa ke arah modenisasi kehidupan masyarakat yang menunjang pembentukkan daya saing nasional merupakan kemampuan kontribusi dari sektor industri pengolahan (Sudariyanto, 2010).

Selain itu, dengan semakin tumbuhnya sektor industri pengolahan akan memacu dan memangkat sektor-sektor lainnya, seperti sektor pertanian dan sektor jasa. Jika pertumbuhan sektor industri semakin pesat, akan meningkatkan sektor pertanian dalam menyediakan bahan-bahan baku bagi industri. Pada sektor jasa pun akan berkembang dengan adanya industrialisasi tersebut, misalnya adanya lembaga-lembaga pemasaran atau

periklanan, lembaga-lembaga keuangan, dan lain sebagainya.

Di beberapa Negara yang sudah maju, kontribusi yang dominan adalah pada sektor industri pengolahan. Sektor ini memiliki keunggulan dibandingkan dengan sektor-sektor yang lainnya diantaranya yaitu sebagai mesin penggerak pembangunan, modal yang digunakan sangatlah besar, mampu menyerap tenaga kerja sangat besar, dan mampu memberikan nilai tambah dari setiap bahan dasar yang diolah.

Kemudian pada negara-negara yang masih berkembang, sektor industri juga menunjukkan peran dan kontribusi yang semakin tinggi. Sehingga terjadi perubahan pada struktur perekonomian negara tersebut, karena perlahan akan beralih dari yang semula sektor pertanian ke sektor industri.

B. Penelitian Terdahulu

Eko Indra Wahyuni, Mansyur Ramly, dan Aryati Arfah *"Pengaruh Sektor Pertanian, Sektor Pariwisata, dan Sektor Keuangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Selayar"*. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi berganda (multiple regression). Hasil dari penelitian ini adalah sektor pertanian, sektor pariwisata dan sektor keuangan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabulaten Selayar (Wahyuni et al., 2020).

Putu Edi Eriawan, Muh. Yusuf. Q, dan Salju dengan judul *"Pengaruh Pertanian, Industri, dan Jasa Terhadap Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi di Kota Palopo"*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data kuantitatif yaitu data yang disusun secara sistematis, terencana dan memiliki rincian angka, yang diperoleh dari objek penelitian yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Dari hasil penelitian secara simultan bahwa variabel independen dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini berarti jika Pertanian(X1), Industri(X2) dan Jasa(X3) meningkat, maka Pertumbuhan Ekonomi (Y) juga akan meningkat. Dan sebaliknya, jika pertanian, industri dan jasa menurun, maka pertubuhan ekonomi juga akan menurun (Eriawan et al., 2017)

Nurus Soimah *"Pengaruh Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Privinsi Kalimantan Utara"*. Berdasarkan hasil penelitiannya adalah sektor pertanian tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (Soimah, 2020)

Ruslam dan Andi Faisal Anwar *"Menelusuri Relasi Investasi, Konsumsi Rumah Tangga, Pengeluaran Pemerintah, dan Sektor Pertambangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi"*. Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Dimana dalam menganalisis besarnya pengaruh variable bebas terhadap variable terikat maka digunakan model ekonometrika. Hasil dari penelitian ini adalah relasi investasi, konsumsi rumah tangga, pengeluran pemerintah, dan sektor pertambangan

berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Wajo (Ruslam & Anwar, 2020).

Siti Nur Hidayati *"Kontribusi Sektor Pertanian, sektor Pertambangan, dan Sektor Industri Pengolahan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2010-2016"*. Di mana hasil penelitiannya bahwa sektor pertanian, sektor pertambangan, dan sektor industry berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (Hidayati, 2019)

Resky Dewiyanti *"Pengaruh Sektor Pertanian dan Sektor Industri Pengolahan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Pangkep"*. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian asosiatif. Berdasarkan hasil penelitian bahwa sektor pertanian (X1) dan sektor industri pengolahan (X2) secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) (Dewiyanti, 2019).

C. Hubungan Antar Variabel

1. Pengaruh Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pertanian, kehutanan, dan perikanan merupakan salah satu sektor di mana didalamnya menggunakan sumber daya hayati dan hewani untuk dimanfaatkan sebagai bahan produksi, misalnya sebagai bahan produksi pangan, bahan baku industri, dan sumber energi. Peranan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara sangatlah penting.

Hubungan antar sektor pertanian dan pertumbuhan ekonomi yaitu peranan serta kontribusi sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan berpengaruh bagi pertumbuhan ekonomi. Karena dengan adanya sektor ini menjadi salah satu sektor lapangan usaha yang menyumbang PDRB untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Selain itu, sektor ini mendukung sektor lain dalam menyediakan barang input antara sektor lain, meningkatkan pendapatan perkapita dan membuka lapangan pekerjaan.

2. Pengaruh Sektor Pertambangan dan Penggalian terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Sebagai salah satu sektor lapangan usaha yang menyumbang PDRB, sektor pertambangan dan penggalian ini berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Adapun hubungan sektor pertambangan dan penggalian dan pertumbuhan ekonomi yaitu peran serta kontribusi sektor pertambangan dan penggalian bagi negara-negara yang memiliki hasil alam yang melimpah dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Baik hasil tambang migas maupun non migas yang dikelola secara maksimal dapat menyediakan bahan baku bagi sektor industri. Selain itu, hasil alam dapat di ekspor ke berbagai Negara yang tidak memiliki hasil tambang yang melimpah, sehingga hasil dari pertambangan ini dapat meningkatkan pendapatan Negara.

3. Pengaruh Sektor Industri Penggalian terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Sektor industri pegolahan merupakan sektor lapangan usaha yang di mana didalamnya terdapat kegiatan produktif yang dapat mengolah bahan mentah menjadi barang jadi atau setengah jadi. Sektor industri diyakini sebagai sektor yang dapat memimpin sektor-sektor lain dalam sebuah perekonomian menuju kemajuan (Sattar, 2018).

Hubungan antar sektor industri pengolahan dan pertumbuhan ekonomi yaitu peranan sektor ini dapat mendukung meningkatnya pertumbuhan ekonomi. Peranan sektor ini sangat penting bagi perekonomian negara, diantarnya yaitu sektor ini mampu membuka lapangan pekerjaan yang banyak, serta mampu menciptakan bahan dasar yang diolah sehingga mampu memberikan nilai tambah (*value added creation*).

D. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan mengenai satu atau lebih populasi yang perlu dibuktikan keabsahannya melalui prosedur pengujian hipotesis. Penerimaan hipotesis terjadi karena nilai sampel tidak cukup bukti menolak hipotesis atau istilah yang sering digunakan adalah hipotesis gagal di tolak. Sedangkan penolakan hipotesis terjadi karena nilai sampel tidak cukup bukti untuk menerima hipotesis. Maka dari penjelasan tersebut menunjukkan bahwa penerimaan atau penolakan hipotesis didasarkan pada nilai yang diperoleh dari data sampel, bukan

karena hipotesis tersebut benar atau salah (Mufarrikoh, 2020). Dalam penelitian ini perumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

1) H1 : Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.
2) H2 : Sektor pertambangan dan penggalian berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.
3) H3 : Sektor industri pengolahan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.
4) H4 : Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor pertambangan dan penggalian, dan sektor industri pengolahan berpengaruh secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi.